



JURNAL EQUILIBRIUM

Journal homepage <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium>

E-ISSN 2807-4106

Uang Digital Sebagai Pengendali Inflasi Di Provinsi Jambi

Diky Rahmadi

Universitas Terbuka, dikyrahmadi007@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 27 Mei 2026

Revised : 28 Sep 2026

Accepted : 21 Okt 2026

Keywords:

digital money, e-money, QRIS, inflation, Jambi

Kata Kunci:

uang digital, e-money, QRIS, inflasi, Jambi

ABSTRACT

The development of digital technology has transformed payment systems in Indonesia, particularly through the use of e-money and QRIS. This study aims to analyze the role of digital money in influencing inflation in Jambi Province. The research uses a qualitative approach through a literature review of ten nationally accredited journals. The findings indicate that e-money affects economic activity and money circulation but does not directly determine inflation rates. Meanwhile, QRIS tends to have a more consistent impact in reducing inflation by improving transaction efficiency. Overall, digital money contributes to maintaining regional economic stability, although inflation control remains largely influenced by monetary policy.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem pembayaran di Indonesia, khususnya melalui penggunaan e-money dan QRIS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran uang digital dalam memengaruhi inflasi di Provinsi Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan mengkaji sepuluh jurnal nasional terindeks SINTA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-money berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi dan jumlah uang beredar, namun tidak secara langsung menentukan tingkat inflasi. Sementara itu, QRIS cenderung memberikan dampak yang lebih stabil dalam menekan inflasi melalui peningkatan efisiensi transaksi. Secara umum, uang digital berkontribusi dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah, meskipun pengendalian inflasi tetap dipengaruhi oleh kebijakan moneter lainnya.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pembayaran di Indonesia. Penggunaan uang tunai secara bertahap mulai tergantikan oleh sistem pembayaran digital seperti e-money dan QRIS. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan kemudahan transaksi, tetapi juga berdampak pada dinamika perekonomian, termasuk inflasi.

Inflasi merupakan indikator penting dalam mengukur stabilitas ekonomi suatu daerah. Dalam teori ekonomi, inflasi sering dikaitkan dengan jumlah uang beredar dan kecepatan perputaran uang di masyarakat. Seiring meningkatnya penggunaan uang digital, muncul pertanyaan mengenai sejauh mana instrumen ini dapat memengaruhi inflasi.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Penggunaan e-money dalam beberapa kasus dapat meningkatkan konsumsi masyarakat sehingga berpotensi mendorong inflasi, namun pada penelitian lain tidak ditemukan pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, QRIS dinilai mampu menekan inflasi melalui efisiensi sistem pembayaran.

Provinsi Jambi sebagai daerah berkembang juga mengalami peningkatan adopsi sistem pembayaran digital. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran uang digital dalam mendukung pengendalian inflasi di daerah ini.

KAJIAN PUSTAKA

Inflasi merupakan fenomena kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi secara terus-menerus. Inflasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah uang beredar, suku bunga, dan tingkat konsumsi masyarakat (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 2020).

Perkembangan uang digital seperti e-money berkaitan dengan peningkatan likuiditas dalam perekonomian. Penelitian menunjukkan bahwa e-money memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar dan aktivitas ekonomi (Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022).

Selain itu, QRIS sebagai sistem pembayaran terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi transaksi karena menyederhanakan berbagai metode pembayaran (Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter, 2021).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan e-money dapat mempercepat perputaran uang sehingga mendorong konsumsi masyarakat (Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 2020). Namun demikian, faktor suku bunga tetap menjadi variabel utama dalam menentukan inflasi (Management Studies and Entrepreneurship Journal, 2021).

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun 2025 dengan focus kajian pada Provinsi Jambi.

3.1 Target/Subjek Penelitian

Subjek Penelitian berupa sepuluh jurnal nasional terindeks SINTA yang relevan dengan topik uang digital dan inflasi.

4.1 Prosedur

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan literatur, mengkasifikasikan hasil penelitian, serta membandingkan temuan antar studi.

5.1 Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpul Data

Data yang digunakan adalah sekunder berupa artikel ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi Pustaka

6.1 Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi pola hubungan antar variabel serta menarik kesimpulan berdasarkan kesamaan hasil penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara uang digital dan inflasi bersifat kompleks. Penggunaan e-money terbukti meningkatkan aktivitas ekonomi, namun tidak selalu berdampak langsung terhadap inflasi. Dalam beberapa kasus, peningkatan transaksi digital justru mempercepat perputaran uang tanpa menambah jumlah uang beredar secara signifikan.

Berbeda dengan e-money, QRIS menunjukkan peran yang lebih konsisten dalam menekan inflasi. Efisiensi transaksi yang dihasilkan dari penggunaan QRIS mampu mengurangi biaya distribusi dan memperlancar arus barang dan jasa. Hal ini berkontribusi terhadap stabilitas harga di pasar.

Selain itu, sistem pembayaran digital juga meningkatkan transparansi dan kontrol terhadap peredaran uang. Otoritas moneter dapat lebih mudah memantau aktivitas ekonomi, sehingga kebijakan yang diambil menjadi lebih tepat sasaran.

Dalam konteks Provinsi Jambi, peningkatan penggunaan uang digital memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi ekonomi daerah. Namun demikian,

pengendalian inflasi tetap memerlukan dukungan kebijakan lain seperti pengaturan suku bunga dan stabilisasi harga.

SIMPULAN

Simpulan

Uang digital memiliki peran dalam mendukung stabilitas ekonomi melalui peningkatan efisiensi transaksi. E-money berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi dan perputaran uang, namun tidak secara langsung menentukan inflasi. QRIS terbukti lebih efektif dalam menekan inflasi melalui efisiensi sistem pembayaran. Secara keseluruhan, uang digital bukan faktor utama dalam pengendalian inflasi, tetapi menjadi instrumen pendukung yang penting.

Saran

Pemerintah daerah perlu mendorong penggunaan QRIS secara lebih luas untuk meningkatkan efisiensi ekonomi. Selain itu, pengawasan terhadap perkembangan e-money perlu ditingkatkan agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap stabilitas ekonomi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data empiris khusus Provinsi Jambi agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Pendidikan Tambusai. (2022). Pengaruh e-money dan QRIS terhadap inflasi.
- Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter. (2021). Pengaruh e-money terhadap uang beredar.
- Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan. (2020). E-money dan perputaran uang. Management Studies and Entrepreneurship Journal. (2021). E-money dan BI rate.

- Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. (2020).
Dinamika inflasi.
- Studi Sistem Pembayaran Non Tunai. (2021).
Stabilitas keuangan.
- Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan.
(2022). Model penggunaan e-money.
- Jurnal Ekonomi Sakti. (2021). Faktor-faktor
money supply.
Studi Transaksi Non Tunai dan
Inflasi. (2020).
- Analisis Uang Elektronik dan Sistem Moneter.
(2021).